

## 5. KESIMPULAN

Sebagai medium yang seringkali diterjemahkan sebagai “gambar” atau “visual”, prioritas dalam film juga dapat berubah menjadi musik dalam film musikal. Teknik sinematik yang dianggap memiliki kesamaan dengan musik adalah *editing*. *Editing* menjadi penjahit audio dan visual dan menentukan bagaimana musik diterjemahkan dalam bahasa visual. Pembahasan tentang *edit* selalu berkaitan dengan *rhythm*. *Rhythm* dalam *editing* berfungsi menciptakan emosi kepada penonton, sama juga dengan musik dalam film. Saat membicarakan film musikal, *rhythm* dalam *editing* akan mengacu pada tempo dan emosi yang dihasilkan oleh lagu dalam film.

Elemen pembentuk *rhythm* adalah *timing*, *pacing*, dan *trajectory phrasing*. *Timing* dalam *editing* berarti pemilihan *frame*, durasi, dan peletakan *shot*. Pada lagu dengan *cut* yang berjumlah sedikit seperti pada lagu “Untitled”, *timing* memberikan waktu bagi penonton untuk mengambil makna yang ada, dalam adegan ini emosi yang ingin dicapai adalah intimasi. Pemilihan durasi juga dapat berperan sebagai pencipta ketegangan yang mempengaruhi reaksi emosional penonton, seperti penerapan *fast cut* pada adegan “Pilihanku” yang ingin mencapai emosi bergairah. Dalam membentuk *rhythm*, *pace* digunakan untuk mengontrol perasaan karakter dengan memanipulasi sensasi cepat atau lambatnya sebuah *cut*. Cepat lambatnya *pace* dapat diterjemahkan sebagai tempo musik yang menggunakan satuan *beats per minute*, semakin tinggi temponya semakin banyak energi yang dihasilkan.

*Trajectory phrasing* dalam membentuk *rhythm* adalah pembentukan pola pergerakan energi dari pemilihan *takes* dan *cuts*. Dalam lagu “Bilang”, terdapat penggunaan *double exposure* yang digunakan untuk membatasi *cut*. Tempo yang pelan dapat didukung oleh durasi *shot* panjang, tetapi fungsi *trajectory phrasing* adalah menciptakan ketenangan energi di adegan ini, dengan menggunakan *cut* sedikit mungkin dan transisi *dissolve*. Pola musik dan *rhythm* dalam *editing* yang berasal dari waktu, pergerakan, dan energi dapat menciptakan antisipasi terhadap suatu adegan. Contohnya pada lagu “Dia” yang bertemakan percintaan, dapat didukung oleh *timing* yang sesuai tempo, *pace* yang lambat, dan pemilihan *shot* yang berfokus pada emosi penyanyi utama.